

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yaitu pelaksanaan atas usaha sadar oleh guru dengan siswa yang memberikan bimbingan secara kontinu agar tujuan pendidikan tercapai. Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan pendidikan agama Islam yang mana hal itu merupakan suatu usaha yang sengaja di laksanakan oleh guru untuk menyiapkan peserta didik agar mempercayai, menguasai, serta melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan cara kegiatan yang dibimbing sesuai ketetapan.¹ Salah satu dari tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Untuk membentuk akhlak atau karakter yang mulia pada siswa, maka dibutuhkan peran guru, terlebih yang mengajar PAI agar mampu mencetak karakter mulia.

Karakter dalam PAI merupakan sebuah satuan pokok atas terealisasinya beberapa materi ajar di sekolah. Melalui Pendidikan Agama Islam di harapkan dapat membentuk siswa memiliki karakter yang mulia.² Dalam pembentukan karakter pada siswa banyak beberapa faktor yang menjadi hambatan, seperti guru dalam mengajar hanya sekedar mentransfer pengetahuannya saja, tidak dengan tingkah lakunya yang baik.³ Seperti contoh dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini pembentukan karakter siswa belum tercapai secara maksimal.

Kenyataanya dalam dunia pendidikan masih sering terjadi penyimpangan dan kemerosotan karakter, terutama pada karakter kejujuran yang berkembang di masyarakat bahkan pada lembaga pendidikan juga terjadi bentuk-bentuk penyimpangan ketidakjujuran yang dilakukan oleh individu-individu di sekolah, mulai dari siswa menyontek, mengambil barang yang bukan miliknya, alasan tidak masuk sekolah, alasan tidak mengerjakan PR, alasan datang terlambat dan lain-lain. Bukan hanya dari pihak siswa dari pihak guru pun ada yang melakukan ketidakjujuran, seperti adanya

¹ Abdul Majid, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 131.

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), 91.

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Agama Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014), 176.

oknum guru yang membocorkan soal ujian nasional dan sebagainya.

Penyimpangan seperti ini lama kelamaan dapat mengakibatkan dampak negatif pada karakter siswa di masa depan. Seharusnya sekolah mampu menjadi tempat aktualisasi nilai-nilai kejujuran dan guru harus berperan dalam membentuk atau membina karakter siswanya agar menjadi lebih untuk masa depan.

Guru merupakan orang yang memiliki tugas untuk mempersiapkan dan mencetak siswa yang berkualitas untuk masa depan. Guru harus mampu melaksanakan tugasnya yaitu mengajar, mendidik, dan melatih para siswanya. Guru tidak hanya berperan hanya menyampaikan materi, melainkan juga perlu menyuguhkan pendidikan moral dan membiasakan sikap siswa agar dapat bertingkah sebagaimana syariat serta berlakunya tatakrama sosial disekitar.⁴ Terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam mereka memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswanya.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satu guru mata pelajaran yang pada siswa di sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dengan cara penyajian dan pemberian materi yang memerlukan tiga aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang bertujuan menciptakan muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi berakhlak mulia serta berbakti pada bangsa dan negara.⁵

Peran guru PAI teramat berpengaruh dibanding guru pelajaran biasa, hal ini dikarenakan dia menjadi seorang yang mampu membimbing serta mengarahkan (*Murabbi*), mampu mengajarkan pendidikan dalam ranah aspek kognitif. (*Mu'alim*), serta memiliki integrasi antara ilmu serta amalnya. (*Muaddib*), Secara harfiah adalah orang yang memiliki akhlak dan sopan santun, dan secara lebih luas *muaddib* adalah orang yang terdidik dan berbudaya sehingga ia memiliki hak moral dan daya dorong untuk memperbaiki masyarakat. Ia berperan agar dapat membina

⁴ Nidhaul Khusna, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi". Mudarrisa, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (2016): 177.

⁵ Soetjipto dan Rafli Kosani, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 60.

siswanya dengan memberikan contoh yang baik.⁶ Mulai dari perkataan dan tingkah laku terlebih lagi dalam hal kejujuran yang saat ini begitu kurang di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Kejujuran dalam bahasa arab mengandung arti benar (*siddiq*).⁷ Berbuat jujur mulai dari perkataan dan perbuatan mengandung arti bahwa dalam berbicara harus sesuai dengan kenyataan yang benar terjadi, dan sebaliknya jangan berbicara yang tidak sesuai dengan kenyataan yang tidak terjadi atau bohong.⁸ Dalam Hadits dijelaskan tentang pentingnya berperilaku jujur

حدثنا زهير بن حرب وعثمان بن ابي شيبة واسحق بن ابراهيم قال اسحق اخبرنا وقال الاخران حدثنا جرير عن منصور عن ابي وائل عن عبدالله ، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم قال ((عليكم بالصدق . فان الصدق يهدي إلى البر . وإن البر يهدي إلى الجنة . وإن الرجل يصدق حتى يكتب عند الله صديقاً . وإياكم والكذب . فإن الكذب يهدي إلى الفجور يهدي إلى النار . وإن الرجل ليكذب حتى يكتب عند الله كذاباً (رواه المسلم).

Artinya: Di riwayatkan dari zuhair bin harb dari Nabi Muhammad SAW bersabda ((wajib atasmu berlaku jujur, karena sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga. Dan sesungguhnya seseorang jika berjujur sehingga di catat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhkanlah dirimu dari dusta atau berbohong, karena sesungguhnya dusta atau bohong itu membawa kepada keburukan. Dan keburukan membawa ke neraka. Dan sesungguhnya seseorang yang berbohong terus menerus, sehingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta atau pembohong)).⁹

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014), 164.

⁷ Muhibb Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah* (Jakarta: Qultum Media, 2013), 3.

⁸ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 13.

⁹ Muslim, *Shohih Muslim* (Semarang: Maktabah Usaha Keluarga, 1982), Juz 2, No. Hadis 4719, 438.

Perhiasan yang baik untuk orang yang berakhlak dan berilmu merupakan sifat jujur, dan hal ini teramat perlu bahkan wajib dimiliki oleh setiap manusia terutama orang Islam. Dengan adanya kejujuran maka nilai-nilai kebenaran dalam hidup dapat berdiri dengan tegak, sebab kejujuran merupakan salah satu kunci utama dari kebenaran. Kejujuran ini merupakan suatu sifat wajib yang harus dimiliki, selain karena penegak kebenaran, kejujuran juga merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh nabi dan Rasul.¹⁰

Pentingnya berkata jujur di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Ahzab:70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar” (QS:Al Ahzab:70).¹¹

Serta di pertegas lagi di dalam surat At-Taubah ayat 119 yang menjelaskan tentang pentingnya berperilaku jujur:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar” (Q.S. At-Taubah:119).¹²

Pentingnya sifat jujur pada diri seseorang haruslah ditanamkan sejak usia dini, hal ini teramat perlu diterapkan atau ditanamkan oleh pihak sekolah, dikarenakan kehidupan anak separuhnya hampir berada disekolahan, dan disana mereka juga mengalami interaksi dengan banyak orang terutama teman sebayanya. Interaksi tersebutlah akan membentuk karakter pada anak-anak, sehingga peran guru PAI dalam penanaman kejujuran ini teramat dipentingkan.¹³

¹⁰ Muhammad Amin, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan”, Tadbir: *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol. 1, No. 1, (2017): 108.

¹¹ Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus, Al-Qur’anul Karim dan Terjemahnya (Kudus: CV Mubarakatan Thooyibah, 2014), 426.

¹² Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus, Al-Qur’anul Karim dan Terjemahnya (Kudus: CV Mubarakatan Thooyibah, 2014), 205.

¹³ Muhammad Amin, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan”, Tadbir: *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol. 1, No. 1, (2017): 110.

Melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Amin bahwa peran guru sangat penting dalam menanamkan karakter kejujuran siswanya dengan cara memberikan bimbingan dan menasehati. Apabila ada siswa yang masih belum jujur maka siswa akan diberikan sanksi oleh guru. Melalui cara tersebut para siswa akan memiliki karakter kejujuran lebih baik lagi.¹⁴ Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada tempat penelitian dan fokus peneliti sekarang pada guru pendidikan agama Islam di SMK Miftahul Huda Jleper kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Dari paparan diatas menyatakan kalau peran dari guru PAI teramat dibutuhkan dalam mencetak akhlak karimah terutama kejujuran pada anak usia dini dan remaja di setiap masing-masing sekolah seperti halnya disekolah SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Sekolah tersebut merupakan sekolah menengah kejuruan yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik terutama dalam hal kejujuran, Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul yaitu : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa di SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2020”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini fokus dan ruang lingkup yang akan dibahas adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kejujuran siswa di SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

C. Rumusan Masalah

Uraian pada latar belakang memberikan sebuah dorongan peneliti untuk membuat rumusan masalah, berikut merupakan rumusan masalah:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2020?

¹⁴ Muhammad Amin, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan”, Tadbir: *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2017): 109.

2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa di SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2020?
3. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa di SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2020.
2. Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa di SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2020.
3. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa di SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2020

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis ataupun praktis. Berikut manfaat yang diharapkan peneliti:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini semoga wawasan ilmu pengetahuan pada bidang PAI terutama atas Peran Guru PAI dalam membentuk karakter siswa dalam kejujuran di sekolah dapat bertambah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Menjadi masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam yaitu dalam pembentukan karakter kejujuran siswa.
 - b. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang berharga untuk meningkatkan pemahaman tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter kejujuran siswa

c. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan bantuan pada siswa dalam memiliki karakter kejujuran.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam pembuatan penelitian ini agar lebih mudah dalam penulisannya yaitu sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan dengan memuat latar belakang, fokus, rumusana, tujuan, manfaat serta sistematika.

BAB II Landasan Teori memuat diskripsi atas teori tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter kejujuran siswa di SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian memuat jenis pendekatan, lokasi, objek, sumber data, teknik dalam pegumpulan data serta analisis.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan berupa gambaran umum tempat penelitian, pendiskripsian, analisi serta pembahasan data mengenai peran guru pendidikan agama Islam daam membentuk karakter kejujuran siswa di SMK Mifahul Huda Jleper Mijen Demak Tahun Pelajaran 2020.

BAB V Penutup dengan mencakup kesimpulan, saran, dan penutup